


Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Wahana publikasi hasil kajian dan penelitian
Terbit enam bulan satu kali setiap Desember dan Juli
Vol. 7, No.2, Agustus 2018,
P-ISSN: 2089-3973, E-ISSN: 2615-7705
DOI: <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5740>

Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018

Ahkyaruddin, Priyanto, Ageza Agusti
PBSI FKIP Universitas Jambi
ahkyaruddin@unja.ac.id

Abstrak

Debat kandidat kepala daerah menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas kandidat. Para kandidat akan menjelaskan latar belakang dan program kerja kepada masyarakat. Untuk itu para kandidat dituntut untuk menjelaskan program yang ditawarkan kepada masyarakat dengan bahasa yang tepat. Selain itu, untuk menghadapi lawan debat perlu menggunakan strategi dan bahasa yang mencakup maksim-maksim prinsip sopan santun yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesantunan berbahasa yakni prinsip sopan santun dalam debat publik Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2018. Panjangnya ujaran digunakan secara maksimal untuk menyerang mitra tutur yang dianggap tidak sepaham dan juga untuk mempromosikan keunggulan diri sendiri serta keinginan untuk memaksimalkan kerugian pada mitra tutur. Dalam pelanggaran maksim-maksim tersebut memunculkan maksud berupa menginformasikan, menyindir, berpendapat, menyarankan, mengkritik, mengeluh, serta pembelaan. Penelitian ini menghasilkan luaran memaksimalkan pelanggaran maksim untuk debat kandidat.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, prinsip sopan santun

Abstract

Regional leader candidate debate become one of the means to increase the quality of the candidate. The candidates will explain their background and work program to the community. Because of it the candidates have to explain the program that they offer in the correct language. In addition, to face their contender, they need to use the correct language and strategy that include the use of correct politeness maxims. This research aim to describe a speaking politeness specifically manners principle in Kerinci district's regent candidate public debate 2018. The maximum length of the utterance to attack their contender with different understanding and to promote their own strength and to maximize their contender's loss. The maxim violation mean to inform, satirize, argue, criticize, complain, and defend. This research generate contribution to maximize the maxim's violation to candidate debate.

Keywords: *speaking politeness, manners principle.*

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa yang tinggi dibentuk dengan menggunakan berbagai kesantunan berbahasa dalam sebuah tuturan. Ahkyaruddin (2017) menyebut cara yang digunakan oleh penutur untuk membangun hubungan sosial dalam proses komunikasi disebut kesantunan berbahasa, tetapi cara pengungkapan kesantunan yang dimiliki oleh masyarakat itu berbeda-beda. Kesantunan berbahasa, selain untuk membangun hubungan sosial, digunakan pula oleh masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan untuk menilai kesantunan tuturan orang lain.

Era reformasi berdampak terhadap perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah sistem pemilihan kepala daerah yang langsung dipilih oleh rakyat. Untuk mengetahui baik itu profil ataupun visi misi pasangan kandidat kepala daerah, maka forum debat kandidat menjadi satu hal penting untuk dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah. Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi menggelar debat publik pemilihan kepala daerah pada tanggal 5 Mei 2018, yang menjadi calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu; pertama pasangan Monadi dan Edison, kedua Adi Rozal dan Ami Taher, ketiga Zainal dan Arsal.

Tarigan (2013: 92) menjelaskan “Dalam masyarakat demokratis, debat memegang peranan penting dalam perundang-undangan, dalam politik, dalam hukum dan dalam pendidikan”. Forum debat terbuka atau dialog kandidat menjadi salah satu sarana untuk memaparkan program kerja para kandidat, karena dalam forum ini (1) kandidat akan menjelaskan latar belakang pencalonan serta agenda yang akan dijalankan jika terpilih, (2) kandidat dapat meyakinkan masyarakat, (3) masyarakat secara bebas dan demokratis akan mengetahui agenda yang ditawarkan para kandidat, (4) para kandidat dituntut bersaing dengan program dan visi misi yang jelas dengan yang ditawarkan kandidat lain secara sehat.

Dalam forum debat para kandidat tentu harus berbahasa dengan baik. Konteks bahasa apa yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini tentu sangat diperhitungkan. Pengklasifikasian konteks sangatlah membantu dalam menafsirkan makna bahasa para kandidat tersebut, dan pengetahuan pragmatik sangatlah dibutuhkan untuk memahami makna bahasa politik tersebut.

Kesantunan berbahasa tentu penting dalam berkomunikasi. Penggunaannya dalam komunikasi lisan, maka kesantunan berbahasa dalam debat kandidat perlu menjadi perhatian penting. Dalam situasi debat, pemakaian kesantunan berbahasa akan membuat masyarakat dan lawan debat yang menyaksikan lebih menghargai. Selain itu, dengan kesantunan bahasa seseorang juga akan terlihat berwibawa. Yanda D. P (2017) menjelaskan kesantunan berbahasa juga berkaitan dengan etika berbahasa. Seseorang dikatakan santun apabila ia beretika dan seseorang yang beretika akan santun dalam tindak tanduknya termasuk dalam menggunakan bahasa.

Lecch (1993:206) menyatakan bahwa dalam berinteraksi perlu mempertimbangkan dan menerapkan Prinsip Sopan Santun (PS). Prinsip sopan santun merupakan seperangkat maksim yang mengatur dalam berbahasa. Di dalam forum debat kandidat calon kepala daerah

akan mempromosikan program unggulannya kepada masyarakat. Selain itu calon kepala daerah juga akan berdebat dengan calon kepala daerah yang menjadi lawan debatnya. Tentu penggunaan Bahasa juga mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Maufur (2016) Ketika seorang pejabat mengutamakan hal yang menyenangkan itulah dia sebenarnya berpijak pada prinsip sopansantun (PSS).

Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tuturan (t) tentang makna secara eksternal. Berbeda dengan dengan semantik yang mengkaji makna secara internal baik arti dan makna leksikal maupun gramatikal, dan tidak memperhatikan unsur diluar teks. Levinson (Rahardi, 2005: 48) mendefinisikan “Pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya”.

Cara pengungkapan maksud dan tujuan berbeda-beda dalam peristiwa berbahasa. Pengkajian makna tuturan (T) berdasarkan situasi ujar dikenal dengan pragmatik. Yule (2006: 3) menyatakan bahwa “Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur”. Dengan kata lain, pragmatik tidak hanya menginterpretasikan makna namun juga menyangkut bagaimana seseorang mengujarkan kalimat yang sedemikian rupa. Kajian ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan.

Purwo (Wiryotinoyo, 2010: 13) menjelaskan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup di dalam teori semantik. Makna yang ditelaah pragmatik adalah makna setelah dikurangi makna yang ditelaah oleh semantik. Semantik menelaah makna kalimat, sedangkan pragmatik menelaah makna tuturan. Kalimat adalah wujud abstrak seperti yang didefinisikan dalam teori tata bahasa, sedangkan tuturan adalah ujaran kalimat yang ada pada konteks yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan pragmatik menggeluti makna kata, klausa, atau kalimat yang terikat konteks.

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut terdapat kesamaan bahwa pragmatik adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari pemahaman bahasa serta mempelajari maksud ujaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu pengetahuan atau ilmu tentang bahasa yang menganalisis dan mengkaji pemahaman makna kata-kata dalam suatu tuturan berdasarkan konteksnya.

Prinsip Sopan Santun

Seseorang yang mengetahui dan menyadari jarak atau kedekatannya kepada mitra bicara dan menggunakan bahasa dengan baik sesuai dengan jarak atau kedekatannya itu disebut menggunakan bahasa secara santun atau melakukan kesantunan bahasa. Dengan prinsip pengetahuan atau kesadaran tentang jarak dan kedekatan itu, jika pembicara dengan mitra bicara memiliki jarak dan memakai bahasa dengan prinsip kedekatan akan menimbulkan salah pengertian dan melanggar kesantunan bahasa. Demikian juga sebaliknya, orang yang dekat dengan mitra bicara yang menggunakan bahasa yang berindikasi jarak akan merusak kesantunan pemakaian bahasa karena mitra bicara akan merasa bahwa pembicara berupaya menjauhkan diri daripadanya. Hal ini memberi kesan bahwa mitra bicara tidak santun dalam berkomunikasi. Leech (Wiryotinoyo, 2010: 29) mengemukakan enam maksim beserta submaksimnya masing-masing sebagai berikut.

1. Maksim Kearifan
 - a. Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin.
 - b. Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.
2. Maksim Kedermawanan
 - a. Buatlah keuntungan sendiri sekecil mungkin.
 - b. Buatlah kerugian sendiri sebesar mungkin.
3. Maksim Pujian
 - a. Kecamlah orang lain sesedikit mungkin.
 - b. Pujilah orang lain sebanyak mungkin.
4. Maksim Kerendahan Hati
 - a. Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin.
 - b. Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
5. Maksim Kesepakatan
 - a. Usahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin.
 - b. Usahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.
6. Maksim Simpati
 - a. Kurangilah rasa antipati diri dan orang lain sebanyak mungkin.
 - b. Tingkatkan rasa simpati diri terhadap orang lain setinggi mungkin.

Skala untung-rugi pada maksim kearifan dan kedermawanan memeringkatkan untung-rugi orang lain dan diri sendiri akibat suatu tindakan di masa depan, sedangkan skala-skala pada maksim pujian dan maksim kerendahan hati memeringkatkan baik tidaknya penilaian yang diungkapkan oleh diri sendiri mengenai orang lain dan mengenai diri sendiri (Leech, 1993: 209).

Aspek Situasi Ujar

Untuk membedakan antara fenomena pragmatik dan semantik, perlu adanya kriteria khusus terhadap dua hal tersebut. Adapun kriteria fenomena pragmatik tersebut beracuan

pada aspek situasi ujar, menurut Leech aspek situasi ujar tersebut dapat dikategorikan dalam lima hal, yakni:

1. Penyapa atau yang disapa

Proses komunikasi umumnya minimal ada dua pelaku komunikasi, yakni penutur dan lawan tutur, atau penulis dan penyimak atau pembaca. Aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2. Konteks sebuah tuturan

Diartikan sebagai aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan sebuah tuturan

Bentuk tuturan yang diujarkan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Sering sekali lebih berguna memakai istilah tujuan atau fungsi daripada makna yang dimaksud atau makna mengucapkan sesuatu. Penggunaan istilah maksud menurut Leech sangat menyesatkan.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Pragmatik berurusan dengan tindakan-tindakan atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Selain sebagai tindak ujar atau tindak verbal itu sendiri, dalam pragmatik kata tuturan dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai produk suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri).

Debat

Debat terlukis dengan jelas dalam pembicaraan-pembicaraan yang pro dan kontra dalam organisasi besar sebelum diadakan pemilihan atau pemungutan suara dilangsungkan, menentukan kebijaksanaan yang mana yang akan diterima. Tarigan (2013) menjelaskan “Dalam masyarakat demokratis, debat memegang peranan penting dalam perundang-

undangan, dalam politik, dalam hukum dan dalam pendidikan”. Selanjutnya, Nurcahyo (2012) menyatakan “Debat merupakan pertentangan argumentasi, debat bertujuan untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang”.

Salah satu debat ialah debat dalam bidang politik yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah, yakni “Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati”. Selain debat politik yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah, ada juga debat politik yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Pusat, yakni “Debat Terbuka Calon Presiden dan Wakil Presiden”. Debat-debat bersama memudahkan para pemilih atau pemberi suara mendengar para calon yang bertentangan saling mempertahankan pendapat dan menyerang kelemahan lawan. Pendeknya para pemilih dapat mengetahui rencana kerja para calon.

METODE PENELITIAN

Sebagai penelitian bahasa yang hendak mengungkapkan fenomena kebahasaan, terutama fenomena pemakaian bahasa dan isi komunikasi, penelitian ini tergolong penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan data deskriptif berupa bahasa lisan dari tuturan orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, deskriptif berarti menjelaskan data atau objek secara natural, dan faktual apa adanya. Di dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pemakaian maksim Prinsip Sopan santun yang terdiri dari maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim cara dan. Deskripsi tersebut didapat dari tuturan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam acara Debat Terbuka yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2018.

Data penelitian ini berupa bahasa lisan yang mengandung Prinsip Sopan santun yang dituturkan oleh peserta debat calon kepala daerah yang terekam dalam video debat terbuka calon kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2018. Sumber data penelitian ini adalah video rekaman Debat Terbuka yang digelar oleh KPU Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertugas sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama

yang juga dijadikan sebagai penafsir dan penganalisis data hal ini menuntut peneliti untuk memahami dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang Prinsip Sopan santun.

Peneliti melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap penggunaan Prinsip Sopan santun oleh para calon Bupati dan Wakil Bupati baik langsung di lapangan maupun dalam rekaman video debat terbuka calon kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2018. Setelah itu, peneliti menggunakan korpus. Korpus merupakan kumpulan dari beberapa teks teori sebagai sumber penelitian. Korpus tersebut dijadikan sebagai panduan dalam menyaring data-data penelitian ini.

Data Penelitian dikumpulkan dengan teknik sadap dan teknik simak. Pertama peneliti menonton kembali video debat tersebut dan mendengarkan tuturan-tuturan pasangan calon kepala daerah dan moderator. Kedua, tuturan calon kepala daerah dan moderator dicatat. Ketiga, peneliti menandai dan memilah-milah data yang ditemukan. Penggunaan teknik simak ini dikarenakan penelitian ini mengambil subjek data utama penelitian berbentuk rekaman video debat yang kemudian di transkrip.

Pengecekan keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar data yang sudah diteliti benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teori yang digunakan merupakan teori Leech mengenai Prinsip Sopan santun yang terdiri dari enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Sopan Santun

Pelanggaran Maksim Kearifan

Gagasan dasar maksim kearifan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Dengan kata lain dalam maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik. Maksim kearifan yang berbunyi (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Data dibawah adalah pelanggaran maksim kearifan.

1. Konteks: Menanggapi nomor urut 2 permasalahan ekonomi dan kesejahteraan

tanggapan Monadi: Ya. Seperti kita ketahui memang 285 desa Cuma perlu kita perhatikan tadi ini memang banyak kegiatan kegiatan yang sekarang dari tadi dikatakan hanya 7 bundes yang tidak efektif. **Kalau menurut saya ini merupakan kekurangan dari pemerintahan daerah sekarang kenapa saya katakan demikian karena tidak membuat peraturan bupati yang betul betul detil menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan bundes.** Disamping peraturan bupati kapan perlu kita buat perdanya, **sampai saat ini belum ada perda yang mengatur tentang bundes itu sendiri.** Untuk masa yang akan datang bundes ini perlu diberdayakan karna memang anggaran dana desa yang jumlahnya cukup banyak ini bisa membantu masyarakat petani setidaknya tidaknya dengan harga yang anjlok bundes bisa memberi seperti contoh harga jagung misalnya 2000 tetapi bundes bisa membeli 3000 ini bisa membantu masyarakat petani sesuai ketentuan. Terima kasih. Wasslammualaikum Wr.. Wb.. (data 11 sekmen 3)

Data 1 melanggar maksim kearifan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin. Tanggapan yang diberikan Monadi mengkritik pemerintahan Adirozal dan Zainal yang merupakan pasangan Bupati 2014 sampai 2019 yang kini mencalonkan kembali untuk menjadi Bupati Kerinci. Tanggapan yang diberikan Monadi “... **Kalau menurut saya ini merupakan kekurangan dari pemerintahan daerah sekarang kenapa saya katakan demikian karena tidak membuat peraturan bupati yang betul betul detil menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan bundes. Disamping peraturan bupati kapan perlu kita buat perdanya, sampai saat ini belum ada perda yang mengatur tentang bundes itu sendiri....**”. Maksud dari pelanggaran maksim kearifan tersebut ialah menyindir atau mengkritik masa pemerintahan Adirozal dan Zainal. Pada masa pemerintahan Adirozal dan Zainal terdapat kesenjangan antara Bupati dengan Wakil Bupati sehingga program-program yang direncanakan banyak yang tidak terealisasi. Tanggapan tersebut dapat merugikan Adirozal dan Zainal, sehingga Monadi lebih diuntungkan.

2. Konteks: Sekmen v kandidat calon kepala daerah saling berdebat.

Monadi: Ya. Tadi disampaikan oleh pasangan nomor urut 2. Bahwasannya pemerataan infrastruktur sudah mantap, tetapi bagaimana kondisi Ranah Pematang sekarang. Kenapa masih masyarakat tidak bisa mengakses jalan tersebut terutama di Sungai Kuning itu yang pertama. Yang kedua antara Lempur dengan Pelayar mobil juga tidak bisa lewat seperti tidak seperti tidak ada jalan lagi. Yang ketiga bagaimana masyarakat petani dari Sulak Pauh ke Masgo, bagaimana masyarakat petani yang ada di Ranah Pematang tadi. **Selanjutnya yang ingin saya tanyakan, waktu bapak menjadi bupati salah satu ada progrm 6R dan waterboom.** Pertanyaan saya, sejauh mana pelaksanaan 6R dan waterboom yang bapak laksanakan pada saat ini? (data 12 sekmen 5).

Data 2 melanggar maksim kearifan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin. Monadi mempertanyakan program waterboom yang belum direalisasi oleh pasangan nomor urut 2 Adirozal yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati kerinci periode 2014 sampai 2019. Saat ini Adirozal kembali mencalonkan diri menjadi Bupati Kerinci periode

2019 sampai 2024. Pada saat Adirozal kampanye Bupati Kerinci 2014 salah satu program kerjanya adalah pembangunan waterboom. Namun, sampai saat ini waterboom belum direalisasikan. “...Selanjutnya yang ingin saya tanyakan, waktu bapak menjadi bupati salah satu ada progrm 6R dan waterboom....”. Dari pelanggaran maksim kearifan tersebut, Monadi ingin mengangkat kembali waterboom yang belum direalisasikan, sehingga kerugian bagi orang lain. Monadi ingin mengatakan bahwa program yang dikatakan Adirozal tentang pembuatan waterboom di Kabupaten Kerinci tidak terlaksanakan bahkan program tersebut merupakan program andalan Adirozal pada masa mencalon periode 2014-2019.

3. Konteks: Nomor Urut 1 (Monadi dan Edison) Menjawab Nomor Urut 2 (Adirozal dan Amitaher).

Adirozal: **Baik. Kami tidak melihat visi dan misi dari nomor paslon nomor 1 untuk betul berkeinginan memekarkan kerinci hilir, bagaimana saudara menghadapi ini, apakah memang tidak ada niat untuk memekar kerinci hilir? Ini satu.** Yang kedua, bagaimana saudara membekali pemuda pemuda kita menghadapi MEA, ketika MEA ini dihadapan kita dan bagaimana bisa mereka itu terhindar dari hal hal negatif termasuk narkoba misalnya termasuk kemaksiatan lainnya sehingga betul betul mereka menjadi generasi yang tangguh menghadapi ini. Ini yang kita harapkan generasi kerinci sebagai penyumbang bangsa dan negara. Kemudian yang ketiga adalah saudara melihat karakter bangsa saat ini yang semakin menurun untuk itu kami mengharapkan saudara memikirkan ini pada masa yang akan datang.

Monadi: Baik. Tadi dikatakan bahwasannya pasangan nomor urut satu tu tidak ada tentang visi atau misa yang terkait dengan pemekaran kerinci. Perlu diketahui bahwa bahwasannya meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah yang baik dan berorientasi pada pelayanan publik. Bukan berarti harus kita masukan pemekaran **tetapi saya pernah ingat mohon maaf pasangan nomor urut 2 dan nomor urut 3. 3 tahun menjadi bupati dan wakil bupati akan selesai kerinci hilir tapi kenyataan pada hari ini tidak terwujud. Untuk apa kita wujudkan di dalam misi tetapi tidak kita laksanakan.** Yang seharusnya kalau menurut pendapat saya, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik, salah satu kegiatannya adalah melanjutkan atau meneruskan bagaimana untuk memekarkan kerinci, itu yang kan datang. **Tidak hanya simbol yang kita buat tetapi kenyataannya tidak ada, namun demikian sebelum ada pemekaran yang disampaikan tadi perlu ada pendekatan pelayanan kepada masyarakat, bagaimana caranya?** Berarti walaupun daerah kita daerah tandus yang luas berarti ada pendegelasan wewenang pada kecamatan, supaya masyarakat dekat dengan pelayan pelayan yang pintar. Salah satu tujuan pemekaran adalah memberikan kedekatan pelayanan kepada masyarakat disamping meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tereima kasih.

Data 3 melanggar maksim kearifan yang berbunyi buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin. Pertama dilakukan oleh Adirozal melalui salah satu pertanyaan yang diberikan ke Monadi “**Baik, kami tidak melihat visi dan misi dari nomor paslon nomor 1 untuk betul berkeinginan memekarkan Kerinci Hilir. Bagaimana saudara menghadapi ini, apakah memang tidak ada niat untuk memekar Kerinci Hilir?...**”. Adirozal mempertanyakan keseriusan paslon 1 dalam memekarkan Kerinci Hilir. Pelanggaran pertanyaan yang diberikan oleh Adirozal tersebut bisa merugikan Monadi sebagai lawan debatnya.

Kedua jawaban yang diberikan Monadi juga melanggar maksim kearifan yang berbunyi buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin. **“...tetapi saya pernah ingat mohon maaf pasangan nomor urut 2 dan nomor urut 3, 3 tahun menjadi bupati dan wakil bupati akan selesai kerinci hilir tapi kenyataan pada hari ini tidak terwujud. Untuk apa kita wujudkan di dalam misi tetapi tidak kita laksanakan...”**. Monadi memberikan tanggapan dengan mengangkat pemekaran Kerinci Hilir yang belum selesai saat Adirozal dan Zainal menjabat Bupati dan Wakil Bupati Kerinci periode 2014-2019. Pelanggaran maksim kearifan pertama ini bertujuan untuk merugikan Adirozal dan Zainal. Pada periode bupati 2014-2019 pemekaran kerinci hilir tidak terlaksana dengan baik. Salah satu faktor penyebab tidak terlaksananya pemekaran kerinci hilir adalah perkantoran kabupaten induk atau kabupaten kerinci di bukit tengah belum terselesaikan dengan baik, bahkan kantor-kantor yang sudah dibangun pada masa bupati murasman banyak yang sudah hancur.

4. Konteks: Nomor Urut 3 (Zainal dan Aarsal) menanggapi nomor urut 2 (Adirozal dan Amitaher. Zainal: Ya jadi saya memahami bahwa pendapatan itu bukan pendapatan asli daerah saja, ada DAK, ada DAO, ada transfer pusat, ada transfer provinsi, yang tidak bisa saya jawab ketika pak adirozal menanyakan jumlahnya. Karena saya tidak diajak menyusun, mana saya tau jumlahnya, kalau saya diajak menyusun saya dilibatkan saya tau jumlahnya, saya juga berkesempatan mengusulkan program program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. **Makanya saya bertekad ditakdirkan jadi bupati, saya selalu ajak pak aarsal duduk disebelah saya, ini loh pak aarsal, ini anggaran kita ini yang kita bangun, apa yang pak aarsal ini mau membangun, kalau saya mau pelantikan pejabat ada ndak orang orang pak aarsal yang terakomodir, bukan saya terima hanya undangan pelantikan sore ini, saya tidak tau isi siapa yang mau dilantik. Ini persoalan hanya miskomunikasi, mungkin pak bupati pada saat itu menganggap itu tidak perlu peran wakil bupati karna bahasa jawo wakil tu wagakorosikil, tapi mudah mudahan ketika kami dengan pak aarsal nantik, kami bisa berbagi bersama sama untuk membangun kerinci kedepannya sehingga terbangun keselarasan hubungan yang baik, dengan pemimpin, dengan korpropinda, dengan DPRD, dengan masyarakat dan sebagainya. Mudah mudahan ini bisa menjadi cerminan bagi pemerintah kerinci kedepannya. Terima kasih.**

Data 4 terdapat pelanggaran maksim kearifan yaitu buatlah kerugian orang lain sesedikit mungkin. Pelanggaran tersebut muncul pada tanggapan yang diberikan Zainal **“...Makanya saya bertekad ditakdirkan jadi Bupati, saya selalu ajak Pak Aarsal duduk disebelah saya, ini loh Pak Aarsal, ini anggaran kita, ini yang kita bangun, apa yang Pak Aarsal ini mau membangun, kalau saya mau pelantikan pejabat ada ndak orang orang Pak Aarsal yang terakomodir, bukan saya terima hanya undangan pelantikan sore ini, saya tidak tau isi siapa yang mau dilantik. Ini persoalan hanya miskomunikasi, mungkin Pak Bupati pada saat itu menganggap itu tidak perlu peran Wakil Bupati karna bahasa Jawo wakil tu wagakorosikil, tapi mudah mudahan ketika kami dengan**

Pak Arsal nantik, kami bisa berbagi bersama sama untuk membangun Kerinci kedepannya sehingga terbangun keselarasan hubungan yang baik, dengan pemimpin, dengan korpropinda, dengan DPRD, dengan masyarakat dan sebagainya...". Melalui tanggapannya Zainal mengungkapkan saat menjadi Wakil Bupati tidak dilibatkan dalam beberapa urusan oleh Bupati Kerinci Adirozal periode 2014 sampai 2019. Zainal menyindir Adirozal dengan mengatakan akan mengajak Arsal jika terpilih sebagai Bupati Kerinci untuk saling berkerjasama. Pelanggaran maksim tersebut bertujuan untuk merugikan lawan debatnya.

5. Konteks: Nomor Urut 2 bertanya ke Nomor Urut 3.

Adirozal: Baik. Membangun sebuah daerah memerlukan pendapatan dan belanja. Upaya apa yang saudara lakukan sehingga pendapatan daerah kerinci semakin baik semakin meningkat meningkat untuk pembangunan daerah kabupaten kerinci? **Kemudian bagaimana saudara bisa kerja sama dengan DPRD apabila saudara atau wakil saudara bisa hadir setiap sidang DPRD bukan sidang duduk di tengah masyarakat, duduk ditengah masyarakat, iya, tetapi hadir ketika rapat di DPRD pembahasan perda, pembahasan APBD itu sangat penting, sehingga tahu betul bagaimana pendapatan dan pengeluaran daerah disusun bersama dewan kita yang terhormat. Ini saya rasa penting untuk mengambil keinginan masyarakat tidak hanya ke lapangan tapi betul betul hadir ketika rapat DPRD bagaimana saudara bisa hadir duduk dengan DPRD dan meningkatkan pendapatan daerah.** (sekmen 5)

Data 5 terdapat pelanggaran maksim kearifan yaitu buatlah kerugian orang lain sesedikit mungkin. Adirozal bertanya mengenai kehadiran rapat bersama DPRD saat Zainal saat menjabat menjadi Wakil Bupati berpasangan dengan Adirozal sebagai Bupati Kerinci periode 2013 sampai 2018. ...**Kemudian bagaimana saudara bisa kerja sama dengan DPRD apabila saudara atau wakil saudara bisa hadir setiap sidang DPRD bukan sidang duduk di tengah masyarakat, duduk ditengah masyarakat, iya, tetapi hadir ketika rapat di DPRD pembahasan perda, pembahasan APBD itu sangat penting, sehingga tahu betul bagaimana pendapatan dan pengeluaran daerah disusun bersama dewan kita yang terhormat. Ini saya rasa penting untuk mengambil keinginan masyarakat tidak hanya ke lapangan tapi betul betul hadir ketika rapat DPRD bagaimana saudara bisa hadir duduk dengan DPRD dan meningkatkan pendapatan daerah?**

Pertanyaan Adirozal tersebut mengarah ke Zainal, Adirozal mengungkapkan bahwa Zainal harusnya hadir dalam setiap sidang bersama DPR untuk membahas peraturan daerah dan APBD untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pelanggaran tersebut diperkuat lagi dengan ungkapan **lebih memilih turun ke masyarakat daripada rapat bersama DPRD.**

Maksud dari pelanggaran maksim tersebut untuk menguntungkan diri Adirozal sendiri dengan mempertanyakan kehadiran rapat wakil bupati bersama DPRD untuk membahas pendapatan daerah. Pada tuturan tersebut terlihat kesenjangan antara Adirozal dengan Zainal.

Maksim Kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Maksim kedermawanan berbunyi buatlah keuntungan sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian sendiri sebesar mungkin.

6. Konteks: Menanggapi urutan 3.

Adirozal: Baik. Informasi alam global itu sangat prihatin, salah satu antisipasinya adalah agama. Kami ingin menanyakan kepada nomor urutan 3. Bahwa sesungguhnya dimulai dari uswah, diri kita sendiri. Seorang pemimpin itu adalah orang yang ibdak tafsir mulai dari fisik. Yang Sebagai contoh bagaimana anda mencontohkan ketika kejadian globalisasi sehingga tidak menjadi kemaksiatan, apakah itu bersifat narkoba misalnya, apakah mungkin perjudian misalnya, ataupun juga kenakalan-kenakalan remaja termasuk wanita-wanita yang tidak layak misalnya. Ini kami tujukan kepada pasangan nomor urutan 3, **apa yang disampaikan tadi bahwa pesantren agama adat kita setuju, tapi bagaimana anda mulai dari diri anda sendiri sehingga anda bisa menjadi contoh ditengah masyarakat.** (Data 18 sekmen 4)

Data 6 terdapat pelanggaran maksim kedermawanan buatlah keuntungan sendiri sekecil mungkin. Adirozal membalikkan tanggapan dari nomor urutan 3 “... **Seorang pemimpin itu adalah orang yang ibdak tafsir mulai dari fisik, yang sebagai contoh bagaimana anda mencontohkan ketika kejadian globalisasi sehingga tidak menjadi kemaksiatan, apakah itu bersifat narkoba misalnya, apakah mungkin perjudian misalnya, ataupun juga kenakalan-kenakalan remaja termasuk wanita-wanita yang tidak layak misalnya. Ini kami tujukan kepada pasangan nomor urutan 3. Apa yang disampaikan tadi bahwa pesantren agama adat kita setuju, tapi bagaimana anda mulai dari diri anda sendiri sehingga anda bisa menjadi contoh di tengah masyarakat.** Melalui tanggapan itu Adirozal meminta contoh kepada pasangan nomor 3 terkait permasalahan agama, pendidikan, dan sosial budaya. Dari pelanggaran maksim tersebut lebih menguntungkan Adirozal. Jika dikaitkan dengan skala untung rugi, pasangan nomor 3 mendapat kerugian dari tuturan Adirozal yang meminta nomor urutan 3 untuk memulai diri sendiri tidak hanya memaparkan program kerjanya saja.

7. Konteks: Menjawab pertanyaan nomor urutan 1 Monadi dan Edison tugas wakil daerah.

Zainal: Ya sebelum saya menjawab perdebatan disini tidak sampai di luar. Yang ingin saya sampaikan bahwa sebagai wakil bupati sesuai dengan UU no 23 adalah memberikan saran

masuk ke bupati kemudian wakil bupati membantu bupati dalam melaksanakan kegiatan, sebagai wakil bupati saya sudah berusaha ingin membantu tentu saja tidak semua kegiatan yang perlu dibantu oleh wakil bupati. **Misalnya penyusunan jabatan, saya tidak pernah dilibatkan penyusunan jabatan mungkin tidak perlu disitu. Kemudian penyusunan anggaran saya juga tidak pernah terlibat mungkin tidak perlu saya cukup Bupati, saya membantu bupati apabila diminta, kalau tidak diminta kita membantu nanti dibilang kita terlalu over acting, maka upaya saya untuk melakukan tugas saya saya lebih banyak turun ke masyarakat pakai motor ke kebun kebun dengan petani mengunjungi kepala desa dan lain sebagainya.** Melihat persoalan ril di yang ada desa. Saya tangani kadang kadang dengan biaya sendiri mana yang bisa saya usulkan ke SKPD saya usulkan ke SKPD, ini adalah salah satu bentuk tugas kuasa yang bisa saya lakukan dengan kewenangan yang saya miliki, maka berkaitan dengan itu saya sudah berupaya melakukan langkah langkah tersebut untuk mendekatkan diri ke masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki pemimpin pemimpin hadir di tengah rakyat.

Data 7 terdapat pelanggaran maksim kedermawanan buatlah keuntungan sendiri sekecil mungkin, karena memperbanyak keuntungan sendiri. Zainal mengungkapkan tidak diajak bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan dipemerintahan, sehingga Zainal lebih sering turun sendiri ke masyarakat. Hal itu diperkuat dengan jawaban yang diberikan Zainal ...**Misalnya penyusunan jabatan, saya tidak pernah dilibatkan penyusunan jabatan mungkin tidak perlu disitu. Kemudian penyusunan anggaran saya juga tidak pernah terlibat mungkin tidak perlu saya cukup Bupati, saya membantu bupati apabila diminta, kalau tidak diminta kita membantu nanti dibilang kita terlalu over acting, maka upaya saya untuk melakukan tugas saya saya lebih banyak turun ke masyarakat pakai motor ke kebun kebun dengan petani mengunjungi kepala desa dan lain sebagainya...**

Tuturan Zainal tersebut ditujukan kepada Adirozal, Zainal mengungkapkan tidak pernah diajak dalam penyusunan jabatan ataupun anggaran ketika menjabat menjadi Wakil Bupati Kerinci periode 2014 sampai 2019. Maksud dari pelanggaran maksim kedermawanan yang terdapat dalam jawaban yang diberikan Zainal untuk membela diri. Dari pelanggaran maksim kedermawanan tersebut pembelaan diri dari Zainal bisa tercapai. Jika dikaitkan dengan skala untung rugi, tuturan Zainal melanggar maksim kedermawanan yang merugikan Adirozal di dalam debat kandidat tersebut.

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan studi bahasa tentang prinsip kerja sama (PK) dan prinsip sopan santun (PS) dalam mata kuliah maupun dalam strategi berdebat. PK dan PS diperlukan dalam komunikasi untuk saling melengkapi

dalam situasi dan kondisi yang tepat seperti berdebat, negosiasi, dan berbicara. Manfaat berupa sumbangan teoritis itu akan menunjang ilmu pragmatik.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan praktis dalam penyusunan materi atau contoh dalam buku teks atau materi ajar seperti debat, komunikasi, dan berpidato. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran guna mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif dalam konteks dan situasi ujar yang nyata dengan menerapkan prinsip sopan santun. Tidak hanya itu, bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa dalam berkomunikasi diperlukan bahasa yang sopan dan santun.

SIMPULAN

Di dalam debat terbuka para kadidat akan lebih menarik dan saling melanggar prinsip sopan santun. Pelanggaran tersebut dilakukan salah satunya untuk mengambil simpati dari masyarakat. Dalam pelanggaran prinsip sopan santun memunculkan maksud dan fungsi berupa menginformasikan, berpendapat, menyarankan, mengkritik, dan pembelaan. Panjangnya ujaran digunakan secara maksimal untuk menyerang mitra tutur yang dianggap tidak sepaham dan juga untuk mempromosikan keunggulan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin. 2017. Strategi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Peminimalan Beban dan Paksaan Di Kalangan Warga Kampus Universitas Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 7, Nomor 1, 31-50.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan Dr. MDD. Oka, MA. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurchahyo, R. 2012. *Panduan Debat Bahasa Indonesia (Handbook)*. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/racmat-nurchahyo-ss-ma/handbook-debat-bahasa-indonesia.pdf>, diakses 4 Februari 2016).
- Maufur Syibli. 2016. Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol 3, No 1, 18-38.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Tarigan, H.G. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiryotinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Yanda, D. P. (2017). Kesantunan Berbahasa Anas Urbaningrum Pasca Jadi Tersangka KPK dalam Kasus Hambalang. *Jurnal Gramatika*. Vol 3. Nomor 2, 119-130.

Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Terj. Indah Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.